

KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBANGUN KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI MAN KOTA PALANGKA RAYA

Nabila Khairunnisa Wahdarohmah¹; Hamdanah²; Surawan³

IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Email: nabilawahda0606@gmail.com; hamdanah@iain-palangkaraya.ac.id; surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received : 24-01-2025

Revised : 03-02-2025

Accepted : 10-03-2025

Keyword :

Learning Readiness,
Class Management,
Religious Learning

Abstract: *The ability of teachers to foster students' learning readiness is a fundamental aspect of an efficient and meaningful learning process. This study aims to analyze the extent to which teachers can build students' learning readiness in religious education at MAN Kota Palangka Raya. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The study subjects include teachers of Fiqh, Al-Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, and Islamic Cultural History (SKI). Data analysis follows the Miles and Huberman model, encompassing data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers play a significant role in fostering students' learning readiness. However, this significance is contingent upon teachers' ability to implement appropriate teaching methods, classroom management strategies, motivational techniques, and the effective use of relevant instructional media. This study is expected to contribute to the development of more innovative teaching strategies and serve as a reference for further research on classroom management and students' learning readiness.*

Kata Kunci :

Kesiapan Belajar,
Pengelolaan Kelas,
Pembelajaran
Keagamaan

Abstrak: Kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang efisien dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa pada pembelajaran keagamaan di MAN Kota Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup guru mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan SKI. Analisis data yang diterapkan mengacu pada model Milles dan Huberman, yang mencakup proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesiapan belajar siswa. Signifikansi ini tentu saja tetap tergantung pada bagaimana guru mampu menerapkan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan kepada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait pengelolaan kelas dan kesiapan belajar siswa.

Pendahuluan

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada peran strategis guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan di sekolah. Perannya tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam melatih dan mengembangkan motivasi serta kesiapan belajar siswa¹. Seorang pendidik harus menguasai berbagai keterampilan, baik dalam aspek kepribadian maupun dalam proses mendidik dan mengajarnya². Guru selalu menjadi fokus utama dan sangat berperan strategis dalam pendidikan, karena guru memiliki keterikatan penting bagi pendidikan³. Motivasi belajar menjadi elemen esensial dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena tanpa motivasi, peserta didik akan mengalami kendala dalam memahami pembelajaran yang diajarkan⁴. Selain itu, kesiapan belajar merupakan faktor penting lainnya yang mencerminkan kemampuan siswa dalam merespons situasi pembelajaran secara tepat⁵. Kesiapan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dorongan intrinsik, tingkat kedewasaan, dan kondisi psikologis siswa⁶.

Lathifah menjelaskan bahwa kesiapan belajar siswa berbanding lurus dengan keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal⁷. Penelitian Paritta juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa merupakan faktor penentu utama efektivitas pembelajaran⁸. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat signifikan. Guru tidak hanya harus mampu merancang strategi pengajaran yang efektif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui persiapan yang matang pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup⁹. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga dituntut untuk mengambil langkah-langkah efektif guna mengatasi tantangan yang dapat

¹ Fauzan Novansyah and others, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring', *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1.1 (2022), 82–86 <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VE>>.

² Surawan Surawan and Salsabila Asyifana DLT, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Insecurity Pada Siswa Sman 01 Palangka Raya', *Kuttub*, 6.2 (2022), 260 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1145>>.

³ Mazrur, Surawan, and Yuliani, 'Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.2 (2022), 281–87.

⁴ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, 'Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1.3 (2021), 198–203 <<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>>.

⁵ Zainap Hartati, Hamdanah, and Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, 'Teachers ' Ability in Building Students ' Learning Readiness in Madrasah', 6.2 (2025).

⁶ Shabira Apsarini and Liza Barlianty, 'Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv B Di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya Ii Kecamatan Pasarkemis', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), 164–69 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

⁷ Lyna Latifah Sefani, 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas Xi Is Sma Negeri 14 Semarang', *Economic Education Analysis Journal*, 6.1 (2020), 36–46.

⁸ Lady Paritta, Puji Sulani, and Warsito Warsito, 'Kesiapan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Dharma Putra Tangerang', *Jurnal Ilmiah Kampus: Sati Sampajanna*, 14.2 (2024), 70–78 <<https://doi.org/10.69835/sati.v14i2.517>>.

⁹ Alice Yeni Verawati Wote and Jeffrey Oxianus Sabarua, 'Ilmu Sosial Dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas', *Kamboti*, 2020, 1–12.

mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beragam faktor yang memengaruhi kesiapan belajar siswa, serta peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesiapan tersebut. Dengan latar belakang tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam praktik pendidikan, khususnya pada pembelajaran mata pelajaran keagamaan.

Namun, realitas yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa masih banyak guru yang kurang optimal dalam membangun kesiapan belajar siswa. Abdullah mengungkapkan bahwa sebagian guru memulai pembelajaran langsung tanpa melakukan interaksi awal atau pengondisian suasana kelas¹¹. Padahal, keterampilan membuka pelajaran, seperti menciptakan perhatian awal siswa, merupakan elemen penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif¹². Di sisi lain, variasi metode pengajaran di antara guru juga menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan belajar siswa. Observasi pra-penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya mengungkapkan adanya perbedaan dalam pendekatan pengajaran guru pada mata pelajaran keagamaan. Beberapa guru menggunakan metode ceramah langsung, sementara yang lain lebih aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok. Perbedaan metode pengajaran ini juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan kesiapan mereka untuk mengikuti materi.

Masalah utama yang sering muncul di kelas adalah rendahnya fokus atau konsentrasi siswa, yang sebagian besar disebabkan oleh kesiapan belajar yang rendah¹³. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa Bukan hanya bergantung pada aspek internal, seperti motivasi dan kedewasaan, tetapi juga oleh strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru. Ketidaksiapan siswa sering kali menyebabkan mereka sulit memahami materi pelajaran, sehingga berujung pada hasil belajar yang rendah¹⁴. Dalam konteks ini, penelitian ini mengkaji peran guru dalam menciptakan kesiapan belajar siswa melalui pemberian motivasi dan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mengoptimalkan kesiapan belajar siswa di kelas.

Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab tantangan tersebut dengan fokus pada kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa pada pembelajaran keagamaan di MAN Kota Palangka Raya. Penelitian ini mengkaji strategi pengajaran yang digunakan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kesiapan belajar, serta dampak metode pengajaran terhadap persiapan siswa dalam proses

¹⁰ Surawan, 'Dinamika Dalam Belajar (Kajian Dalam Psikologi Pendidikan)', 2020, 194.

¹¹ Abdullah Abdullah and others, 'Peningkatan Kualitas Calon Guru Pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 Di IAIN Palangka Raya', *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2024), 121–30 <<https://doi.org/10.54082/jipppm.431>>.

¹² Wahyu Iskandar, 'Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2019).

¹³ Diah Rahmasari, 'Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), 1075–79 <<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>>.

¹⁴ Annisa Hapsari Utami and Attin Warmi, 'Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Rasa Kecemasan Matematika', *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 617–22.

belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan, seperti Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian serupa sebelumnya belum banyak menyoroti aspek ini secara komprehensif. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, terutama dalam ranah pendidikan agama Islam di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di madrasah. Hasilnya diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif guna mengoptimalkan kesiapan belajar siswa. Selain memperkaya kajian akademik mengenai keterkaitan antara strategi pengajaran, motivasi, dan kesiapan belajar, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam penyusunan panduan bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung kesiapan belajar siswa.

Diskusi dan Pembahasan

Kemampuan Guru dalam Membangun Kesiapan Belajar Siswa

Guru abad 21 dituntut untuk memiliki kemampuan yang fleksibel, kreatif, serta berfokus pada kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang terus-menerus terjadi. Di samping itu, pendidik juga perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan data untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif¹⁵. Kesiapan pembelajaran siswa menjadi salah satu aspek krusial yang memengaruhi Keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kesiapan ini meliputi aspek fisik, mental, dan emosional yang memungkinkan peserta didik untuk menyerap, memahami, serta mengolah informasi yang diberikan oleh pendidik¹⁶.

Dalam konteks ini, Pendidik memegang peran utama dalam membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung serta mendorong motivasi siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Artikel ini membahas kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa dengan pendekatan teori dan praktik. Kesiapan belajar didefinisikan sebagai kondisi optimal yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Hal ini melibatkan beberapa komponen, termasuk motivasi, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pendidik harus menyadari bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan, serta faktor internal, seperti minat, kepercayaan diri, dan kondisi emosional siswa.¹⁷

¹⁵ Hamdanah, Zainap Hartati, and Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, *Menjadi Guru Hebat Dalam Membangun Kesiapan Belajar Perspektif Pendidikan Islam Abad 21*, 2024.

¹⁶ Nur Azizah and others, 'Kesiapan Belajar Siswa SD Di Tinjau Dari Kebiasaan Mandi Pagi', 2021, 2025.

¹⁷ Mardje Alianti Deodor and others, 'Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8.2 (2023), 507-14 <<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5472>>.

Kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa merupakan aspek krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Sulistyorini kemampuan guru untuk membangun kesiapan belajar siswa sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik siswa serta cara mereka memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran¹⁸. Pendidik yang memahami kebutuhan belajar siswa dapat lebih efektif menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan mereka dalam menerima materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa¹⁹.

Salah satu pendekatan teoritis yang berkaitan dengan kesiapan belajar adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Harahap yang menyebutkan bahwa motivasi siswa menjadi faktor penentu dalam kesiapan mereka untuk belajar²⁰. Guru yang mampu memberikan motivasi positif dapat membangkitkan minat dan semangat siswa untuk lebih siap terlibat dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Purnomo, Motivasi tidak hanya memperkuat ketertarikan dalam belajar, tetapi juga mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.²¹

Lebih lanjut, menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami & Warmi, Pengelolaan kelas yang efektif berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Guru yang menciptakan suasana nyaman dan minim tekanan membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Hal ini meliputi pemilihan metode yang tepat, pemberian tugas sesuai kemampuan, serta penerapan teknik untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa²².

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI ditemukan bahwa kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa mencakup beberapa aspek berikut:

Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa secara optimal, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan²³. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi

¹⁸ Luh Ade Intan Suciati Wijaya, Ni Made Pujani, and Luh Mitha Priyanka, 'Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Pada Masa New Normal Di SMP Negeri 4 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5.2 (2022), 187-98 <<https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.53314>>.

¹⁹ Nurfuadi Moh. Roqib, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020.

²⁰ Harahap, Anjani, and Sabrina., Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, , <<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>>

²¹ HERMANSYAHYA, 'PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTsS ULUMUL QUR'AN', 3.2 (2021), 6.

²² Utami and Warmi., Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Rasa Kecemasan Matematika, 2019 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.957>>

²³ Muhammad Alba' Zahrouddin, 'BEBERAPA PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013', 2020.

kelompok, ceramah, dan tanya-jawab, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyesuaikan kebutuhan siswa²⁴. Peningkatan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran keagamaan dapat didukung melalui penerapan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif serta pemecahan masalah secara mendalam²⁵. Menurut Suparno²⁶, variasi metode pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk lebih aktif. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, efektif dalam membangun pemahaman siswa secara mendalam²⁷.

Pendidik menerapkan beragam metode, seperti diskusi kelompok, ceramah, dan tanya-jawab, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa variasi metode pembelajaran menjadi strategi utama dalam membangun kesiapan belajar siswa. Metode yang digunakan mencakup diskusi kelompok, ceramah, dan tanya-jawab.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah MAN Kota Palangka Raya pada tanggal 6 November 2024 menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sering memulai pembelajaran dengan metode ceramah untuk memberikan penjelasan konsep dasar yang akan dipelajari. Selanjutnya, pendidik mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok guna memperdalam pemahaman materi. Sebagai ilustrasi, dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai akhlak terpuji, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan tugas untuk menganalisis kasus-kasus yang relevan, kemudian menyampaikan hasil analisis mereka di hadapan kelas. Selama diskusi berlangsung, guru membimbing serta memberikan masukan agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode ceramah digunakan sebagai pendekatan awal untuk menyampaikan ayat atau hadis secara terstruktur. Agar pemahaman siswa lebih mendalam, metode ini dikombinasikan dengan tanya-jawab, yang mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan bahwa kombinasi metode ceramah dan tanya-jawab efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Guru tersebut menyampaikan, "Dengan memulai pelajaran melalui ceramah, saya dapat memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan. Selanjutnya, melalui sesi tanya-jawab, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka." (Hasil wawancara 6 November 2024)

²⁴ Elysa, 'Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Program Studi Pendidikan Agama Islam', 2023.

²⁵ Dwi Wulan Sari and others, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Urgensinya Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Kuttab*, 7.1 (2023), 45 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v7i1.1460>>.

²⁶ Moh. Roqib.

²⁷ Mauliddiyah (2021)

²⁸ Jajang Rustandi and Mirta Anthoni, 'Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur ' an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah', 1.2 (2024), 175–200.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya-jawab secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tujuan dan fungsi Al-Qur'an²⁹. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya-jawab dalam pembelajaran daring terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menarik.³⁰

Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya-jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya memungkinkan penyampaian materi secara efektif, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman mereka, serta membantu menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Fiqih, guru sering menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan hukum Islam. Metode ini dipilih karena dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta menganalisis materi secara lebih mendalam. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan fokus ketika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pandangan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman sekelas mereka.

Salah satu siswa mengungkapkan bahwa metode ini membantu mereka memahami aplikasi praktis dari hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tersebut menyatakan : "Diskusi kelompok membuat saya lebih paham bagaimana hukum-hukum Fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami bisa berbagi pendapat dan mendiskusikan berbagai kasus nyata, sehingga saya merasa lebih siap mengikuti pelajaran berikutnya." (Hasil 15 Oktober 2024)

Hasil wawancara ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura³¹, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan terhadap pandangan teman-teman mereka, yang memperkaya pemahaman mereka. Metode ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong siswa untuk aktif bertukar ide, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, teori keterlibatan Kahu³² menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Dengan demikian, metode diskusi kelompok efektif dalam membangun kesiapan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis mereka.

Pada mata pelajaran SKI, guru mengkombinasikan ceramah dengan tanya-jawab interaktif. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya-jawab interaktif dalam pembelajaran SKI mencerminkan penerapan teori konstruktivisme, yang menekankan

²⁹ Nadila Juanda and others, 'PEMANFAATAN METODE TANYA JAWAB DALAM AL- QUR ' AN', 1.1 (2024), 1-14.

³⁰ Jemry Bernabas Olang and Robert Harry Soesanto, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kebingungan Siswa Menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Daring', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16.2 (2023), 114-28 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v16i2.1960>>.

³¹ Edward Harefa and others, *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024.

³² Brent L Iverson and Peter B Dervan, *Materi Tentang Hadist-Hadist Sosial Kemasyarakatan*.

pentingnya partisipasi aktif siswa dalam memahami materi ³³. Guru memberikan penjelasan naratif tentang sejarah Islam, kemudian melibatkan siswa melalui pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI, beliau menyatakan, "Metode ini membantu siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga memproses informasi dengan berpikir kritis. Tanya-jawab membuat mereka lebih berani mengungkapkan pendapat, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup."

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung hal ini. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Saya lebih mudah memahami materi sejarah Islam karena bisa langsung bertanya jika ada yang kurang jelas, dan seringkali jawaban teman-teman juga memberi saya perspektif baru." Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan terlibat selama pembelajaran, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru.

Hasil analisis data mengindikasikan bahwa penerapan metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam belajar. Lingkungan kelas yang interaktif mendorong motivasi siswa, sementara pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa variasi metode berperan krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendukung.



Gambar 1. Penggunaan Metode Bervariasi

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan di MAN Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memungkinkan guru untuk membangun kesiapan belajar siswa dengan lebih optimal, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran³⁴. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan berusaha untuk mengadaptasi metode pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa³⁵. Dalam teori konstruktivis, kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka

³³ Wendi Saputra and Muqowim Muqowim, 'Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Di Kota Pekanbaru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), 4048–56 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>>.

³⁴ Hamdanah, Hartati, and Wahdarohmah.

³⁵ Dewa Agung Gede Agung, 'Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>>.

menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata³⁶. Guru yang menggunakan metode bervariasi dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih mendalam³⁷. Pendekatan dan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik memainkan peran krusial dalam memengaruhi proses belajar siswa. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran. Semakin kreatif dan inovatif seorang pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran, semakin besar pula peluang siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan efektif³⁸. Pengembangan inovatif dalam metode pembelajaran memegang peran vital dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal³⁹.

Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa pemberian motivasi merupakan salah satu strategi penting yang digunakan oleh guru untuk membangun kesiapan belajar siswa. Motivasi diberikan terutama melalui cara verbal, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas. Pemberian motivasi ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong keterlibatan lebih lanjut dari siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, misalnya dengan mengatakan, "Bagus sekali jawabanmu," atau "Pertanyaanmu sangat menarik dan relevan." Selain itu, guru juga menggunakan kata-kata penyemangat, seperti, "Saya yakin kalian semua bisa memahami materi ini jika kalian berusaha," untuk mendorong siswa yang tampak kurang percaya diri. Pemberian motivasi semacam ini terlihat efektif dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan mendorong keterlibatan siswa.

Motivasi verbal yang diberikan oleh guru berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang kurang aktif atau merasa ragu dalam berpartisipasi⁴⁰. Dengan menggunakan kata-kata yang mendukung dan memberi

³⁶ Annisa Tishana and others, 'Filsafat Konstruktivisme Dalam Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Kejuruan', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 1855–67 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>>.

³⁷ Mashudi Mashudi, 'Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), 93–114 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>>.

³⁸ Surawan Surawan, 'Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta', *Journal of Classroom Action Research*, 1.1 (2019), 29–30 <<https://doi.org/10.29303/jcar.v1i1.239>>.

³⁹ Siti Qur'aini Fitroh, 'Inovasi Model Strategi Atau Metode Pembelajaran', *Confrence Of Elementary Studies*, 1999, 2023, 670–75.

⁴⁰ Hasna Nur Hanifah and others, 'PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI', 2 (2024), 112–27.

apresiasi, guru membantu siswa untuk merasa dihargai, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk lebih berani bertanya atau menjawab di kelas ⁴¹. Hal ini terbukti dari observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang diberi apresiasi verbal cenderung lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya.

Wawancara dengan salah satu guru Fiqih mengungkapkan bahwa pemberian apresiasi verbal sangat penting, terutama bagi siswa yang cenderung pasif atau kurang percaya diri. Guru menyatakan bahwa motivasi verbal tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memotivasi siswa lain untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi verbal memiliki dampak yang lebih luas, tidak hanya untuk individu yang diberi apresiasi, tetapi juga untuk menciptakan atmosfer yang lebih inklusif di dalam kelas. (Wawancara, 8 November 2024)

Hal serupa juga ditemukan dalam wawancara dengan guru SKI, yang menyebutkan bahwa pemberian motivasi secara konsisten membantu siswa untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi lebih besar dalam diskusi kelas. (Wawancara, 8 November 2024)

Dengan adanya penguatan semacam ini, siswa merasa dihargai, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa⁴². Pemberian motivasi verbal yang positif juga mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam konteks belajar bersama⁴³.

Dari observasi juga ditemukan bahwa siswa yang menerima apresiasi dari guru cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif di kelas berikutnya. Misalnya, seorang siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya setelah mendapatkan pujian dari guru atas partisipasinya dalam sesi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi verbal tidak hanya memiliki dampak langsung, tetapi juga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan belajar siswa.

Pemberian motivasi verbal oleh guru, seperti apresiasi dan kata-kata penyemangat, memiliki dampak positif dalam membangun kesiapan belajar siswa. Motivasi verbal tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran⁴⁴. Dengan penerapan strategi ini secara berkelanjutan, pendidik dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan akademik serta perkembangan emosional siswa.

Strategi ini selaras dengan teori motivasi dan penguatan positif yang menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan dalam mendorong perilaku yang diinginkan⁴⁵. Dalam konteks pendidikan, penguatan positif melalui kata-kata

⁴¹ Hanifah and others.

⁴² Dini Sekar Arum and others, 'Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa', 3.1, 37–47.

⁴³ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, 2018, III.

⁴⁴ Muh Wahyuddin S Adam and others, 'Dampak Pemberian Apresiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa', 3 (2025).

⁴⁵ Fitriani, Abd Samad, and Khaeruddin, 'Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 2.3 (2014), 192–202.

penyemangat dan apresiasi dapat menjadi faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa untuk terus berusaha dan berkembang dalam proses belajar mereka⁴⁶.

Motivasi yang diberikan oleh guru berfungsi sebagai saluran yang menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sadiman yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah interaksi antara penyampaian pesan dan penerima pesan melalui berbagai saluran media atau metode⁴⁷. Selain itu, teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, dengan menciptakan pengalaman belajar yang otonom dan memuaskan, yang mendukung perkembangan potensi siswa secara holistik⁴⁸. Oleh karena itu, pemberian motivasi yang tepat dalam konteks pembelajaran keagamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, yang merupakan salah satu aspek utama dalam memperkuat kemampuan guru dalam membangun kesiapan belajar siswa secara keseluruhan.

Kemampuan dalam Pengelolaan Kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan tertib dan melibatkan seluruh siswa secara aktif, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran⁴⁹. Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memanfaatkan strategi seperti pembagian kelompok belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI, pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesiapan belajar siswa. Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memanfaatkan strategi pembagian kelompok belajar. Strategi ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa, membangun kerja sama, dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala (Waka) Kurikulum di MAN Kota Palangka Raya, guru, dan siswa, ditemukan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam membangun kesiapan belajar siswa. Waka Kurikulum menyatakan, "Guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memanfaatkan berbagai strategi, salah satunya adalah pembagian kelompok belajar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa." (Hasil wawancara 8 November 2024).

⁴⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), 61–68 <<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>>.

⁴⁷ Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar', *Annals of Tourism Research*, 2018, 1–2 <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>>.

⁴⁸ M K Amrullah and M F Muin, 'Motivasi Ektrinsik Pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari', *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1.01 (2023), 33.

⁴⁹ Nabila Khairunnisa Wahdarohmah and Abdullah, 'Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya', 5, 2024.

Guru Akidah Akhlak, misalnya, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi, sehingga kelompok yang lebih kuat dapat membantu kelompok yang masih memerlukan pendampingan. Sementara itu, guru Al-Qur'an Hadist menggunakan pembagian kelompok untuk mengkaji ayat-ayat tertentu, di mana setiap kelompok bertugas untuk memahami makna dan tafsir ayat tersebut.

Guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa pembagian kelompok berdasarkan tingkat pemahaman siswa memungkinkan siswa yang lebih mampu membantu teman yang membutuhkan pendampingan. Guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan bahwa kelompok belajar digunakan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, di mana setiap kelompok bertugas menganalisis makna dan tafsir ayat tertentu. Salah satu guru menyatakan, "Melalui pembagian kelompok, siswa menjadi lebih bersemangat karena mereka merasa saling mendukung dalam belajar." (Hasil wawancara 7 Oktober 2024).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa strategi ini membantu mereka merasa lebih nyaman dalam belajar. Salah satu siswa mengungkapkan, "Belajar dalam kelompok memudahkan saya untuk memahami materi karena saya bisa bertanya langsung kepada teman yang lebih paham." Namun, siswa juga mengakui adanya tantangan, seperti anggota kelompok yang kurang aktif berkontribusi.



Gambar 2. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis ketika pembagian kelompok dilakukan. Siswa yang sebelumnya pasif terlihat lebih terlibat karena mereka merasa didukung oleh rekan-rekan satu kelompok. Dalam wawancara, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran kelompok membantu mereka Lebih cepat memahami materi, karena mereka dapat berdiskusi dan menerima penjelasan dari rekan sebaya yang memiliki pemahaman lebih baik.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan strategi ini, seperti ketidakseimbangan kontribusi di dalam kelompok. Beberapa siswa cenderung lebih dominan, sementara siswa lain kurang berkontribusi. Untuk mengatasi hal ini, guru Fiqih memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, seperti pencatat, penyaji, dan penjawab pertanyaan, sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab yang setara.

Manajemen kelas yang efektif menjadi elemen krusial dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung yang secara langsung memengaruhi kesiapan belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamzah, pengelolaan kelas melibatkan serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mendukung

tercapainya tujuan pembelajaran⁵⁰. Hal ini meliputi pengaturan fisik kelas, pengelolaan waktu, serta pengaturan interaksi antara guru dan siswa. Strategi pembagian kelompok belajar yang diterapkan guru di MAN Kota Palangka Raya selaras dengan teori pembelajaran sosial, di mana interaksi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar⁵¹.

Selain itu, strategi pembagian kelompok juga mencerminkan prinsip inklusivitas dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya memperhatikan keberagaman kemampuan siswa. Menurut Astuti, pembagian kelompok yang heterogen memungkinkan siswa saling mendukung, di mana siswa yang lebih unggul dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya. Situasi ini turut memperkuat kepercayaan diri siswa yang lebih membutuhkan bantuan, karena mereka merasa didukung oleh lingkungan belajar yang positif⁵².

Lebih lanjut, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya mencakup aspek fisik dan sosial, tetapi juga pengendalian suasana emosional di kelas. Siswa yang merasa nyaman dan dihargai akan lebih mudah berkonsentrasi pada pembelajaran⁵³. Dalam konteks ini, pengaturan posisi tempat duduk yang fleksibel dan pemantauan aktivitas kelompok menjadi langkah konkret yang dapat diterapkan oleh guru dalam membangun atmosfer kelas yang inklusif dan produktif.

Manajemen kelas yang optimal memiliki peran signifikan dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung kesiapan siswa dalam proses pembelajaran⁵⁴. Uswatun Hasanah menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang optimal dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar⁵⁵. Sementara itu, Asip menambahkan bahwa pengaturan waktu, ruang, dan aktivitas yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran⁵⁶. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas yang baik mendukung kesiapan belajar siswa dalam mata pelajaran keagamaan, sehingga tercapai pembelajaran yang lebih optimal.

Penggunaan Media Pembelajaran

Guru menggunakan alat bantu seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan buku ajar untuk membantu Siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih,

⁵⁰ Muhammad Rivki and others, *MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK DIDIK*.

⁵¹ Muhammad Rivki and others, 'Psikologi Pendidikan', 112.

⁵² Juliah Sri Ulfa, 'Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang', 2016, 1-23 <<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>>.

⁵³ Depri Aprianto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*, 2022.

⁵⁴ Zaturrahm, 'Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur', *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00.00 (2017), XX-XX <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>.

⁵⁵ Uswatun Hasanah, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104-16.

⁵⁶ Sofyan Iskandar and others, 'Penataan Ruang Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', 8 (2024), 1-9.

dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa media pembelajaran seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan buku ajar sering digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Salah satu guru Fiqih menyatakan, "Saya menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami secara verbal, seperti tata cara shalat atau wudhu. Siswa tampak lebih memahami materi karena ada contoh visual yang ditampilkan." (Hasil wawancara 7 Oktober 2024).

Guru mata pelajaran SKI juga mengungkapkan bahwa penggunaan video dokumenter sejarah Islam mampu menarik perhatian siswa, terutama saat membahas topik seperti peradaban Islam di Andalusia. Selain itu, presentasi PowerPoint digunakan untuk memberikan poin-poin penting yang membantu siswa mengikuti alur pembelajaran dengan lebih terstruktur.



Gambar 3. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi setelah menonton video pembelajaran. Buku ajar tetap digunakan sebagai pendukung untuk memperdalam pemahaman siswa dan memberikan sumber belajar mandiri.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru di MAN Kota Palangka Raya mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media seperti presentasi digital dan video pembelajaran memberikan visualisasi yang membantu siswa memahami konsep abstrak atau kompleks, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran multimedia oleh Mayer⁵⁷. Dalam teori ini, Mayer menyebutkan bahwa kombinasi teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan proses kognitif siswa melalui integrasi informasi dari berbagai saluran sensorik. Dukungan visual dan audio dari video pembelajaran juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam pembelajaran. Jonassen⁵⁸ menyatakan bahwa media interaktif seperti video dapat memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan menyediakan konteks yang relevan dan realistis bagi siswa.

Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media digital seperti video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu mereka memahami materi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah saja. Seorang siswa mengungkapkan, "Ketika guru memutar video, saya merasa lebih mudah memahami materi karena ada contoh nyata yang saya lihat,

⁵⁷ Rivki and others, *MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK DIDIK*.

⁵⁸ Salamun and others, *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*, 2023.

seperti ketika belajar sejarah Islam di Andalusia.” (Hasil wawancara 15 Oktober 2024).

Meskipun media digital memiliki banyak kelebihan, penggunaan buku ajar tetap relevan. Buku ajar menyediakan struktur pembelajaran yang sistematis dan mendukung pembelajaran mandiri⁵⁹. Guru juga menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik⁶⁰.

Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran telah diterapkan secara optimal dalam mendukung proses transfer pengetahuan kepada siswa. Sejalan dengan teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer, penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa melalui integrasi elemen verbal dan visual, sehingga memperkuat proses kognitif dalam pembelajaran.⁶¹ Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan interaksi aktif dalam pembelajaran. Melalui keterlibatan dengan berbagai media, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna⁶². Dengan kata lain, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dalam mata pelajaran keagamaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian Wibowo didalam Indah, strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar⁶³. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Zakiyatun menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana kondusif yang mendukung kesiapan belajar⁶⁴. Pemanfaatan media pembelajaran secara inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi⁶⁵. Guru diharuskan untuk menerapkan berbagai aspek dalam membangun kesiapan belajar siswa karena setiap aspek memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran⁶⁶.

⁵⁹ Hendra and others, *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023 <[https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf)>.

⁶⁰ Ina Magdalena and Jihan Luthfiah, 'Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 151-68 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

⁶¹ Reski Alma Indah and Muhyiatul Fadilah, 'Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA', *Biodik*, 10.2 (2024), 188-98 <<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>>.

⁶² Basuki Rahmat sinaga, 'Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017', *Kode: Jurnal Bahasa*, 7.1 (2018), 79-88 <<https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>>.

⁶³ Indah Sari and Tasman Hamami, 'Pengembangan Metode Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5744-53 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3420>>.

⁶⁴ Zakiyatun Nafisah and Aang Kunaepi, 'Urgensi Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', 14.1 (2025), 17-26.

⁶⁵ Junaidi Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.1 (2019), 45-56 <<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>>.

⁶⁶ Hamdanah, Hartati, and Wahdarohmah.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi, sementara pemberian motivasi berfungsi sebagai faktor pendorong agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik diperlukan agar lingkungan belajar tetap kondusif dan tidak menghambat fokus serta konsentrasi siswa dalam memahami materi. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi sarana penting dalam membantu penyampaian materi secara lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Aspek baru yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi berbagai elemen pembelajaran dapat secara holistik membentuk kesiapan belajar siswa dalam mata pelajaran keagamaan. Hasil ini menegaskan bahwa kesiapan belajar bukan sekadar hasil dari satu faktor tunggal, melainkan tercipta melalui sinergi beragam strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan motivasi siswa, pengelolaan kelas yang efektif, serta pemanfaatan media pembelajaran secara optimal guna membangun kesiapan belajar siswa secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam membangun kesiapan belajar siswa pada pembelajaran keagamaan. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kesiapan belajar ini meliputi penerapan metode pembelajaran, pemberian motivasi, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran. Variasi dalam metode pembelajaran terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sementara motivasi yang diberikan guru berperan dalam menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang optimal menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menerima materi. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga berkontribusi dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta memudahkan pemahaman konsep yang diajarkan. Penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil sinergi dari berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fasilitasi lingkungan belajar yang mendukung, peningkatan motivasi, serta pengelolaan kelas yang efektif guna mencapai kesiapan belajar yang optimal bagi siswa.

Referensi

- Abdullah, Abdullah, Sinta Rowina, Nabila Khalda, Aminah Aminah, Elva Syafadila, Khaerun Nisa, and others, 'Peningkatkan Kualitas Calon Guru Pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 Di IAIN Palangka Raya', *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2024), 121-30 <<https://doi.org/10.54082/jippm.431>>
- Adam, Muh Wahyuddin S, Riyanti Ismail, Sasri Ali, and Ana Sisilia, 'Dampak Pemberian Apresiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa', 3 (2025)
- Agung, Dewa Agung Gede, 'Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>>
- Amrullah, M K, and M F Muin, 'Motivasi Ektrinsik Pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari', *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1.01 (2023), 33
- Apsarini, Shabira, and Liza Barlianty, 'Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv B Di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya li Kecamatan Pasarkemis', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), 164-69 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Arum, Dini Sekar, Efikasi Diri, Strategi Pembelajaran, Kreativitas Guru, and Orang Tua, 'Strategi Pembelajaran Dalam Penguatan Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa', 3.1, 37-47
- Azizah, Nur, Ine Febrian Maharani, Universitas Islam, and Nahdlatul Ulama, 'Kesiapan Belajar Siswa SD Di Tinjau Dari Kebiasaan Mandi Pagi', 2021, 2025
- Deodor, Mardje Alianti, Febrilinsi Morintoh, Juwinner Dedy Kasingku, and Nofry Frans, 'Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8.2 (2023), 507-14 <<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5472>>
- Depri Aprianto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*, 2022
- Elysa, 'Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Program Studi Pendidikan Agama Islam', 2023
- Fitriani, Abd Samad, and Khaeruddin, 'Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 2.3 (2014), 192-202
- Fitroh, Siti Qur'aini, 'Inovasi Model Strategi Atau Metode Pembelajaran', *Confrence Of Elementary Studies*, 1999, 2023, 670-75
- Hamdanah, Zainap Hartati, and Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, *Menjadi Guru Hebat Dalam Membangun Kesiapan Belajar Perspektif Pendidikan Islam Abad 21*, 2024
- Hanifah, Hasna Nur, Rokhimah Nurhidayah, Batul Hanifah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and others, 'PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI', 2 (2024), 112-27
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, 'Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1.3 (2021), 198-203 <<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>>
- Harefa, Edward, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman, and Alice Yeni Verawati Wote, *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024
- Hartati, Zainap, Hamdanah, and Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, 'Teachers ' Ability in Building Students ' Learning Readiness in Madrasah', 6.2 (2025)

- Hasanah, Uswatun, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16
- Hendra, Hery Afriyadi, Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Sinta Nur Laila, and others, *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023 <[https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf)>
- HERMANSYAHYA, 'PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTsS ULUMUL QUR'AN', 3.2 (2021), 6
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, 2018, III
- Indah, Reski Alma, and Muhyiatul Fadilah, 'Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA', *Biodik*, 10.2 (2024), 188–98 <<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>>
- Iskandar, Sofyan, Primanita Solihah Rosmana, Lisa Nabilah, and Yosi Anggia Margaret Tambunan, 'Penataan Ruang Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', 8 (2024), 1–9
- Iskandar, Wahyu, 'Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2019)
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan, *Materi Tentang Hadist-Hadist Sosial Kemasyarakatan*
- Juanda, Nadila, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Bengkalis, Najwa Az-zahra, Sekolah Tinggi, and others, 'PEMANFAATAN METODE TANYA JAWAB DALAM AL- QUR ' AN', 1.1 (2024), 1–14
- Junaidi, Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.1 (2019), 45–56 <<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>>
- Magdalena, Ina, and Jihan Luthfiah, 'Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 151–68 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Mashudi, Mashudi, 'Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), 93–114 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>>
- Mauliddiyah, Nurul L, 'Penggunaan Metode Yang Bervariasi, Seperti Diskusi Kelompok, Ceramah, Dan Tanya-Jawab, Bertujuan Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Interaktif Dan Menyesuaikan Kebutuhan Siswa', 2021, 6
- Mazrur, Surawan, and Yuliani, 'Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.2 (2022), 281–87
- Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020
- Nafisah, Zakiyatun, and Aang Kunaepi, 'Urgensi Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', 14.1 (2025), 17–26
- Novansyah, Fauzan, Atep Iman, Difqi Faza Umary, Duta Vioni, and Ibnu Khoirul Anaam, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring', *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1.1 (2022), 82–86 <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VE>>
- Olang, Jemry Bernabas, and Robert Harry Soesanto, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi

- Kebingungan Siswa Menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Daring', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16.2 (2023), 114–28 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v16i2.1960>>
- Paritta, Lady, Puji Sulani, and Warsito Warsito, 'Kesiapan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Dharma Putra Tangerang', *Jurnal Ilmiah Kampus: Sati Sampajanna*, 14.2 (2024), 70–78 <<https://doi.org/10.69835/sati.v14i2.517>>
- Rahmasari, Diah, 'Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), 1075–79 <<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>>
- Rahmat sinaga, Basuki, 'Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017', *Kode: Jurnal Bahasa*, 7.1 (2018), 79–88 <<https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>>
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia, *MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK DIDIK* ———, 'Psikologi Pendidikan', 112
- Rustandi, Jajang, and Mirta Anthoni, 'Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur ' an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah', 1.2 (2024), 175–200
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, and others, *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*, 2023
- Saputra, Wendi, and Muqowim Muqowim, 'Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Di Kota Pekanbaru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), 4048–56 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>>
- Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar', *Annals of Tourism Research*, 2018, 1–2 <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>>
- Sari, Dwi Wulan, M. Isa Anshori, Alviani Nur Baiti Rohmah, and Widya Wulan Dari, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Urgensinya Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Kuttab*, 7.1 (2023), 45 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v7i1.1460>>
- Sari, Indah, and Tasman Hamami, 'Pengembangan Metode Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5744–53 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3420>>
- Sefani, Lyna Latifah, 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas Xi Is Sma Negeri 14 Semarang', *Economic Education Analysis Journal*, 6.1 (2020), 36–46
- Surawan, 'Dinamika Dalam Belajar (Kajian Dalam Psikologi Pendidikan)', 2020, 194
- Surawan, Surawan, 'Peningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta', *Journal of Classroom Action Research*, 1.1 (2019), 29–30 <<https://doi.org/10.29303/jcar.v1i1.239>>
- Surawan, Surawan, and Salsabila Asyifana DLT, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Insecurity Pada Siswa Sman 01 Palangka Raya', *Kuttab*, 6.2 (2022), 260 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1145>>

- Tishana, Annisa, Dio Alvendri, Arief J. Pratama, Nizwardi Jalinus, and Rijal Abdullah, 'Filsafat Konstruktivisme Dalam Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Kejuruan', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 1855–67 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>>
- Ulfa, Juliah Sri, 'Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang', 2016, 1–23 <<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>>
- Utami, Annisa Hapsari, and Attin Warmi, 'Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Rasa Kecemasan Matematika', *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 617–22
- Wahdarohmah, Nabila Khairunnisa, and Abdullah, 'Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya', 5, 2024
- Wijaya, Luh Ade Intan Suciati, Ni Made Pujani, and Luh Mitha Priyanka, 'Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Pada Masa New Normal Di SMP Negeri 4 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5.2 (2022), 187–98 <<https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.53314>>
- Yeni Verawati Wote, Alice, and Jefrey Oxianus Sabarua, 'Ilmu Sosial Dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas', *Kamboti*, 2020, 1–12
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), 61–68 <<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>>
- Zahrouddin, Muhammad Alba', 'BEBERAPA PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013', 2020
- Zaturrahm, 'Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur', *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00.00 (2017), XX–XX <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>